

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan kepada tujuan penelitian dan hasil pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kriteria penting yang paling berpengaruh dan berdampak terhadap penilaian kinerja supplier tanaman hias buatan (*plant artificial*) pada PT IDCSS adalah kriteria pengiriman barang (*delivery*) dengan bobot penilaian tertinggi yaitu mencapai 0,389 atau sebesar 38,9%. Kedua kriteria biaya (*cost*) dengan bobot 0,294 atau 29,4%, ketiga kriteria kualitas (*quality*) dengan bobot 0,157 atau 15,7%. Pada posisi ke-4 katagori respon (*responsiveness*) dengan bobot prioritas mencapai 0,108 atau sebesar 10,8%. Ke-5 kriteria fleksibilitas (*flexibility*) dengan perolehan bobot 0,052 atau sebesar 5,2%.
- 2) Elemen subkriteria secara menyeluruh (*global priority*) terhadap 17 elemen subkriteria dalam menentukan kinerja supplier terbaik berdasarkan kriteria utamanya secara berurutan adalah adalah pada tabel berikut:

Tabel 5. 1. Urutan global prioritas subkriteria

Rangking	Urutan prioritas menyeluruh subkriteria	
1	Ketepatan Kuantitas Pesanan (D2)	0,136
2	Ketepatan Produk Sesuai Pesanan (D1)	0,135
3	Harga sesuai kualitas (C1)	0,119
4	Negosiasi harga (C2)	0,090
5	Ketepatan Waktu Pengiriman (D4)	0,069
6	Kelengkapan Bagian Produk (Q1)	0,067
7	Metode Pembayaran (C3)	0,050
8	Keamanan Pengemasan (D3)	0,049
9	Kemudahan dihubungi (R1)	0,048
10	Presentase Warna Produk (Q2)	0,043
11	Waktu Pembayaran (C4)	0,034
12	Cepat Menanggapi pelanggan (R2)	0,032
13	Ketepatan Bentuk Produk (Q3)	0,031
14	Perubahan Kuantitas permintaan (F1)	0,028
15	Dapat Memberi Informasi Jelas (R3)	0,028
16	Perubahan Jadwal Pengiriman (F2)	0,024
17	Ketepatan Ukuran Produk (Q4)	0,016

- 3) Berdasarkan bobot masing – masing alternatif supplier dalam setia kriteria utama berkerangka QCDFR adalah sebagai berikut:
- Kriteria kualitas supplier dengan bobot tertinggi yaitu supplier YOH dengan bobot 0,302 (30,2%), kedua adala supplier MIS dengan nilai bobot 0,256 (25,6%), ketiga adalah supplier FYG dengan bobot 0,226 atau 22,6%. Urutan keempat yaitu supplier CIL dengan bobot 0,116 dan supplier SAM dengan bobot 0,116 atau sebesar 11,6%.
 - Kriteria biaya yaitu pertama supplier YOH dengan bobot 0,260 atau sebesar 26,0%, kedua supplier FYG dengan bobot 0,259 atau 25,9%. Ketiga adalah supplier MIS dengan bobot 0,257 atau 25,7%, urutan keempat supplier CIL dengan bobot 0,123 dan supplier SAM di 0,102.

- c) Kriteria pengiriman yaitu supplier MIS mendapatkan nilai prioritas bobot tertinggi yaitu 0,271 atau sebesar 27,1%. Urutan kedua yaitu supplier FYG mendapat nilai bobot prioritas 0,241 atau 24,1%. Posisi supplier ketiga adalah supplier YOH dengan nilai bobot prioritas 0,236 atau sebesar 23,6%. Keempat terdapat supplier CIL dengan nilai bobot prioritas 0,129 atau 12,9%. Kelima yaitu supplier SAM yang mendapat nilai bobot 0,123 atau sebesar 12,3%.
- d) Kriteria Fleksibilitas dalam urutan pertama supplier YOH dengan bobot 0,271 atau 27,1%, kedua supplier FYG dengan bobot 0,242 atau sebesar 24,2%. Ketiga terdapat supplier MIS dengan bobot 0,237 atau sebesar 23,7%. Pada posisi keempat supplier CIL dengan bobot 0,142 dan terakhir supplier SAM dengan bobot 0,108 atau sebesar 10,8%.
- e) Kriteria Respon, di urutan pertama adalah supplier MIS dengan nilai bobot 0,253 atau 25,3%, kedua adalah supplier YOH dengan nilai bobot sebesar 0,241 atau 24,1%. Urutan ketiga yaitu supplier FYG dengan bobot 0,236 atau 23,6%, keempat ada supplier CIL dengan bobot 0,155 dan terakhir adalah supplier SAM dengan bobot 0,116 atau 11,6%.
- 4) Berdasarkan hasil penilaian maka diketahui bahwa supplier yang memiliki kinerja terbaik produk tanaman hias buatan (*artificial plant*) pada PT IDCSS adalah supplier MIS dengan nilai bobot tertinggi di 0,260. Pada urutan kedua adalah supplier YOH dengan nilai bobot 0,256. Serta urutan ketiga terdapat supplier FYG yang memiliki nilai bobot 0,244. Dapat dikatakan bahwa ketiga supplier teratas mendapatkan nilai bobot prioritas

masing – masing diatas 20%. Sementara diurutan keempat terdapat supplier CIL dengan nilai bobot 0,129 atau sebesar 12,9% dan urutan kelima yaitu supplier SAM memiliki nilai bobot terendah di 0,112 atau sebesar 11,2%.

Hasil akhir penelitian menemukan bahwa urutan prioritas penilaian kinerja supplier dengan harapan bahwa supplier terpilih agar tetap menjalin kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan produk tanaman hias buatan kepada PT IDCSS adalah supplier MIS atau sebagai alternatif pilihan supplier MIS dan supplier FYG karena masing – masing memiliki bobot prioritas diatas 20%.

5.2. Saran

- 1) Berdasarkan batasan masalah, hasil penelitian sebagai saran untuk perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produk tanaman hias buatan dengan lebih memperhatikan permasalahan yang ada pada elemen – elemen kriteria, karena setiap elemen kriteria memiliki nilai prioritasnya tersendiri. Maka dengan begitu perusahaan dapat mengkombinasikan elemen- elemen kriteria tersebut untuk mendapatkan supplier dengan kinerja terbaik sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan memilih supplier berdasarkan hasil penilaian kinerja yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan ketidak sesuaian pada pemesanan produk, menghemat waktu serta mengurangi biaya tidak terduga untuk mendapatkan kualitas produk terbaik. Dengan begitu target pencapaian ketersediaan stock produk tidak akan terganggu dan proses penjualan produk yang lancar.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian mengenai pemilihan maupun penilaian kinerja supplier dengan indicator performa vendor (VPI) berkerangka QCDFR dapat menambahkan pada elemen subkriteria yang sudah penulis buat dengan subkriteria lain sesuai kebutuhan penelitian selanjutnya. Berikutnya agar mengurangi preferensi terhadap pembobotan dalam metode AHP ini dapat juga beracuan pada actual data di perusahaan, atau peneliti dapat mengkombinasikan metode AHP dengan metode analisis lainnya sehingga lebih maksimalkan hasil yang di dapatkan.